

**PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS DIGITAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN 203  
BONGKAMANU KABUPATEN LUWU TIMUR**

Wahyuningsih <sup>1</sup>, Sri Damayanti <sup>2</sup>, Opik Dwi Indah <sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan,  
Universitas Cokroaminoto Palopo

<sup>1</sup>[wahyuniwahyuni396@gmail.com](mailto:wahyuniwahyuni396@gmail.com) , <sup>2</sup>[Yanthie\\_uncok@ymail.com](mailto:Yanthie_uncok@ymail.com),

<sup>3</sup>[opik.dwi\\_indah@uncp.ac.id](mailto:opik.dwi_indah@uncp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the reading comprehension ability of third grade students in Indonesian Language subjects through the application of digital-based picture storybook media at SDN 203 Bongkamanu. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The subjects in the study were 26 students, consisting of 11 male students and 15 female students. The data collection techniques used were observation and reading comprehension ability tests with research instruments in the form of learning implementation observation sheets, student activity observation sheets, and multiple choice and essay test sheets. The data analysis technique used was descriptive quantitative. Based on the results of the study, data obtained that in cycle I the average value of students reached 71 (high category) where the number of students who completed was 17 students (65%) who achieved the KKTP score and students who did not complete were 9 students (35%) who had not achieved the KKTP score. Furthermore, in cycle II, the average student score was 81 (high category) with 24 students (92%) completing the KKTP score and 2 students (8%) not completing the KKTP score. Therefore, it can be concluded that there is an increase in reading comprehension ability in the Indonesian Language subject in class III of SDN 203 Bongkamanu, East Luwu Regency by 27% from cycle I to cycle II through the application of digital-based picture story book media.*

*Keywords: Digital-Based Picture Book Media; Reading Comprehension; Indonesian Language*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital di SDN 203 Bongkamanu. Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian berjumlah 26 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes kemampuan membaca pemahaman dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes pilihan ganda dan esai. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa pada siklus

I nilai rata-rata siswa mencapai 71 (kategori tinggi) dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (65%) yang mencapai nilai KKTP dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (35%) yang belum mencapai nilai KKTP. Selanjutnya pada siklus II diperoleh rata-rata nilai siswa yaitu 81 (kategori tinggi) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (92%) mencapai nilai KKTP dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (8%) tidak mencapai nilai KKTP. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 203 Bongkamanu Kabupaten Luwu Timur sebesar 27% dari siklus I ke siklus II melalui penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital.

**Kata Kunci:** Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital; Membaca Pemahaman; Bahasa Indonesia

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas pembelajaran.

Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan ini turut memengaruhi perkembangan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Media yang sebelumnya didominasi oleh media cetak kini berkembang menjadi media berbasis digital yang lebih menarik,

interaktif, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital diharapkan dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh sehingga pembaca mampu memperoleh informasi, menemukan makna, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca (Ayuningrum & Herzamzam, 2025). Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran, baik pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah akan mengalami kesulitan memahami isi bacaan meskipun mampu membaca dengan lancar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang mampu menangkap makna, menghubungkan informasi antarbagian bacaan, serta menarik kesimpulan dari isi teks.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SDN 203 Bongkamanu pada tanggal 24 Oktober 2025, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Dari 26 siswa, terdapat 3 siswa berkategori kurang, 12 siswa berkategori cukup, dan hanya 11 siswa berkategori baik. Selain itu, berdasarkan nilai KKTP Bahasa Indonesia yang ditetapkan sebesar 70, hanya 11 siswa (42%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa (58%) belum mencapai ketuntasan. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya antusias siswa dalam kegiatan membaca, siswa cenderung kesulitan memahami bacaan yang panjang, penggunaan media pembelajaran yang masih didominasi buku cetak tanpa dukungan media yang menarik, serta rendahnya kebiasaan literasi siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media buku cerita bergambar berbasis digital. Media ini mengombinasikan teks dengan ilustrasi yang saling berkaitan sehingga membantu siswa memahami isi cerita secara lebih utuh. Ilustrasi yang terdapat pada setiap bagian cerita tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap tampilan, tetapi juga membantu siswa mengikuti alur cerita, memahami tokoh, latar, konflik, serta penyelesaian masalah dalam cerita. Ketika siswa mengalami kesulitan mengingat bagian cerita yang telah dibaca sebelumnya, ilustrasi pada setiap halaman dapat menjadi petunjuk visual yang membantu mereka menghubungkan kembali urutan peristiwa sehingga isi cerita lebih mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan gambar dalam buku cerita bergambar berbasis digital berperan sebagai pendukung proses membaca pemahaman.

Penggunaan media berbasis gambar dan digital ini juga sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada dalam tahap perkembangan operasional konkret, siswa lebih mudah memahami konsep melalui bantuan visual dibandingkan teks semata. Oleh karena itu, integrasi teks dan gambar dalam media pembelajaran menjadi relevan dalam membantu siswa membangun pemahaman secara lebih sistematis dan bermakna. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafutri (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar berbasis digital mampu

meningkatkan kemampuan membaca siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase dari 52,66% menjadi 78,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar berbasis digital memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penyajian teks dan ilustrasi yang saling mendukung dalam membangun pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Meskipun penelitian mengenai media buku cerita bergambar digital telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan media buku cerita bergambar berbasis digital melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap melalui setiap siklus tindakan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 203 Bongkamanu Kabupaten Luwu Timur". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III melalui

penggunaan media buku cerita bergambar berbasis digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan secara bersiklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). PTK dipilih karena bertujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Susilo dkk., 2022).

Penelitian dilaksanakan di SDN 203 Bongkamanu, Desa Solo, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas III, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Tindakan dilakukan dalam dua siklus, dengan kemungkinan penambahan siklus apabila indikator keberhasilan belum tercapai. Pada tahap perencanaan disusun modul ajar, media buku cerita bergambar berbasis digital, lembar kerja peserta didik, instrumen observasi, serta tes membaca pemahaman. Tahap pelaksanaan menerapkan media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selanjutnya dilakukan observasi

terhadap keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, serta hasil belajar, kemudian hasilnya dianalisis pada tahap refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Susilo dkk., 2022).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi keterlaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, dan tes kemampuan membaca pemahaman. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, serta tes yang terdiri atas 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal. Kriteria keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa mengacu pada Rusyada dan Nasir (2022), sedangkan kategori kemampuan membaca pemahaman serta ketuntasan belajar mengacu pada Damayanti dan Muthi (2024) serta Damayanti dkk. (2022). Penelitian dinyatakan berhasil apabila keterlaksanaan pembelajaran mencapai >78%, aktivitas belajar siswa >75%, dan sedikitnya 84% siswa memperoleh nilai minimal 70 sesuai KKTP.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi pelaksanaan siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diawali dengan koordinasi bersama Kepala SDN 203

Bongkamanu pada tanggal 20 April 2026 untuk menyerahkan surat izin penelitian sekaligus menyampaikan rencana pelaksanaan penelitian. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan wali kelas III mengenai jadwal dan teknis pembelajaran sehingga diperoleh persetujuan untuk melaksanakan penelitian sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siklus I dilaksanakan selama empat pertemuan, masing-masing berdurasi 2 × 45 menit, yang terdiri atas tiga kali pembelajaran dan satu kali tes akhir siklus. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran secara sistematis, meliputi penyusunan modul ajar dan materi pembelajaran, media buku cerita bergambar berbasis digital, instrumen tes membaca pemahaman berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas siswa, dan perangkat dokumentasi untuk merekam seluruh proses pembelajaran. Persiapan tersebut bertujuan agar pelaksanaan tindakan berjalan sesuai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penggunaan media buku cerita bergambar berbasis digital.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam tiga kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita digital yang berbeda pada setiap pertemuan. Penyampaian materi tidak dilakukan secara terpisah,

tetapi diintegrasikan secara langsung ke dalam kegiatan membaca sehingga siswa dapat memahami unsur-unsur cerita melalui pengalaman membaca. Setiap pertemuan terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada pertemuan pertama tanggal 21 April 2026, materi difokuskan pada identifikasi tokoh, watak, dan tema melalui cerita digital Perlombaan Kelinci dan Kura-Kura. Pembelajaran diawali dengan salam, doa, presensi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pertanyaan pemantik mengenai pengalaman membaca siswa. Selanjutnya siswa mengamati sampul cerita, membaca cerita bersama, kemudian menjawab pertanyaan mengenai tokoh, watak, dan tema yang dikaitkan langsung dengan isi cerita. Setelah membaca, siswa mengerjakan LKPD secara berpasangan, mempresentasikan hasil diskusi, memperoleh penguatan materi, dan bersama guru menyimpulkan pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 24 April 2026 dengan materi latar dan alur menggunakan cerita digital Gajah yang Baik Hati. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, presensi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya siswa membaca cerita bersama sambil mengidentifikasi latar tempat, waktu, serta urutan peristiwa melalui pertanyaan yang diberikan peneliti. Setelah itu siswa berdiskusi dalam kelompok kecil mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil diskusi, memperoleh umpan balik dari guru, kemudian menutup pembelajaran

dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 28 April 2026 dengan materi amanat cerita melalui buku digital Beni yang Tersesat di Pasar. Pembelajaran diawali dengan salam, doa, presensi, dan kegiatan ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar. Selanjutnya siswa membaca cerita secara bergiliran, mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam bacaan, mengerjakan LKPD secara berpasangan, mempresentasikan hasil pekerjaan, serta memperoleh penguatan materi dari peneliti. Pada pertemuan keempat tanggal 29 April 2026 dilaksanakan tes akhir siklus I secara individu menggunakan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar berbasis digital. Seluruh rangkaian kegiatan pada siklus I dilaksanakan sesuai rencana tindakan sebagai dasar evaluasi pada tahap observasi dan refleksi. (Sumber: Data primer setelah diolah, 2026).

Tahap pengamatan pada siklus I dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan seorang observer. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa yang disusun dalam bentuk daftar pemeriksaan (checklist) dengan pilihan "Ya" dan "Tidak". Observasi bertujuan mengevaluasi keterlaksanaan tindakan, aktivitas belajar siswa, serta mengidentifikasi

kelebihan dan kendala yang muncul selama penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya pelaksanaan tindakan yang berlangsung dengan kategori baik pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama memperoleh skor 15 atau 75%, sedangkan pertemuan kedua dan ketiga masing-masing memperoleh skor 16 atau 80%. Dengan demikian, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 78% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai prosedur, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang perlu disempurnakan pada siklus berikutnya. (Sumber: Data primer setelah diolah, 2026).

Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 13 dengan persentase 65%, meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua dengan skor 15, kemudian mencapai 70% pada pertemuan ketiga dengan skor 14. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas belajar siswa selama siklus I sebesar 70% dengan kategori aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar berbasis digital mulai mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam membaca, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan selama

proses pembelajaran, meskipun keaktifan seluruh siswa belum merata. (Sumber: Data primer setelah diolah, 2026).

Hasil tes membaca pemahaman pada akhir siklus I menunjukkan nilai rata-rata 71 dengan kategori tinggi, nilai tertinggi 87, dan nilai terendah 47. Berdasarkan distribusi nilai, terdapat 2 siswa (8%) pada kategori sangat tinggi, 15 siswa (57%) kategori tinggi, 7 siswa (27%) kategori cukup, dan 2 siswa (8%) kategori rendah. Walaupun sebagian besar siswa telah berada pada kategori tinggi, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Ketuntasan belajar secara klasikal juga belum tercapai. Dari 26 siswa, sebanyak 17 siswa (65%) telah mencapai nilai di atas KKTP ( $\geq 70$ ), sedangkan 9 siswa (35%) masih belum tuntas. Persentase ketuntasan tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 84%, sehingga tindakan pada siklus I belum dapat dinyatakan berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II. (Sumber: Data primer setelah diolah, 2026).

Berdasarkan hasil refleksi, beberapa kendala yang masih ditemukan meliputi rendahnya fokus sebagian siswa ketika membaca bersama, kurangnya keberanian siswa dalam kegiatan tanya jawab, rendahnya partisipasi beberapa anggota kelompok saat mengerjakan LKPD, serta penggunaan media buku cerita bergambar berbasis digital yang

belum optimal. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan beberapa perbaikan, yaitu menerapkan metode membaca bergilir agar seluruh siswa lebih aktif, meningkatkan frekuensi pertanyaan selama membaca untuk mendorong partisipasi, mengubah pengerjaan LKPD menjadi tugas individu agar kemampuan setiap siswa dapat terukur, serta mengoptimalkan penggunaan media digital melalui penyajian ilustrasi yang lebih menarik, pengaitan materi dengan isi cerita secara lebih intensif, serta penggunaan intonasi dan ekspresi yang lebih variatif ketika membacakan cerita. Perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus berikutnya.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I yang menunjukkan masih adanya beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan berbagai perbaikan untuk mengoptimalkan penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital agar kemampuan membaca pemahaman dan aktivitas belajar siswa meningkat. Siklus II dilaksanakan dalam empat pertemuan, terdiri atas tiga kali pembelajaran dan satu kali tes akhir siklus. Setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit dengan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes membaca pemahaman, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta lembar observasi aktivitas siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyempurnakan modul ajar berdasarkan hasil refleksi siklus I, menyiapkan media buku cerita bergambar berbasis digital yang lebih menarik, menyusun instrumen tes berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, serta perangkat dokumentasi. Selain itu, dilakukan perbaikan strategi pembelajaran melalui peningkatan kegiatan tanya jawab, penerapan membaca bergilir, dan perubahan LKPD menjadi tugas individu agar setiap siswa lebih aktif dalam memahami bacaan.

Tahap pelaksanaan tindakan berlangsung pada 8, 11, 12, dan 13 Mei 2026. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Pada tiga pertemuan pertama, pembelajaran memanfaatkan buku cerita digital yang ditampilkan melalui LCD dengan materi yang berbeda, meliputi tokoh dan perwatakan, alur dan latar, serta tema, amanat, dan isi cerita. Siswa diajak memprediksi isi cerita berdasarkan sampul, membaca secara bergilir, menjawab pertanyaan selama proses membaca, kemudian mengerjakan LKPD secara individu dan mempresentasikan hasilnya. Guru memberikan bimbingan, umpan balik, dan penguatan terhadap

jawaban siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Pertemuan keempat difokuskan pada pelaksanaan tes akhir siklus untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman setelah seluruh tindakan diberikan. Evaluasi dilakukan secara individu menggunakan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai sebagai dasar penilaian keberhasilan tindakan pada siklus II.

Tahap pengamatan dilakukan selama seluruh proses pembelajaran dengan bantuan observer menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa berbentuk daftar periksa (checklist). Observasi bertujuan menilai pelaksanaan tindakan sekaligus mengidentifikasi perkembangan proses pembelajaran setelah perbaikan pada siklus II.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 18 dengan persentase 90%, sedangkan pertemuan kedua dan ketiga masing-masing memperoleh skor 19 dengan persentase 95%. Secara keseluruhan, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran mencapai 93% dengan kategori sangat baik, menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran telah terlaksana secara optimal sesuai dengan modul ajar yang telah disempurnakan.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Pertemuan pertama memperoleh persentase 80% dengan kategori aktif, sedangkan pertemuan

kedua dan ketiga masing-masing mencapai 90% dengan kategori sangat aktif. Rata-rata aktivitas siswa mencapai 86%, yang menunjukkan bahwa siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, membaca bergilir, mengerjakan LKPD secara mandiri, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Peningkatan proses pembelajaran berdampak pada hasil membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81 dengan kategori tinggi, nilai tertinggi 92, dan nilai terendah 65. Sebanyak 12 siswa (46%) berada pada kategori sangat tinggi, 12 siswa (46%) pada kategori tinggi, dan 2 siswa (8%) pada kategori cukup (Tabel 11). Ketuntasan belajar juga meningkat, yaitu 24 siswa (92%) mencapai KKTP  $\geq 70$ , sedangkan 2 siswa (8%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan klasikal sebesar 84% telah tercapai sehingga penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Tabel 12).

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sesuai indikator keberhasilan penelitian. Nilai rata-rata membaca pemahaman mencapai 81, dengan 24 siswa (92%) dinyatakan tuntas dan 2 siswa (8%) belum mencapai KKTP. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan klasikal sebesar 84%

dengan nilai KKTP  $\geq 70$ . Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 93% berkategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa mencapai 86% dengan kategori sangat aktif. Selama pembelajaran, siswa terlihat lebih fokus, antusias, aktif bertanya, mampu mengemukakan pendapat, dan memahami isi bacaan dengan lebih baik melalui kegiatan membaca bergilir serta penggunaan media digital. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan, penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### 3. Perbandingan siklus I dan siklus II

#### a. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Tabel dan gambar di bawah menunjukkan perbandingan pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital antara siklus I dan siklus II sebagai berikut.

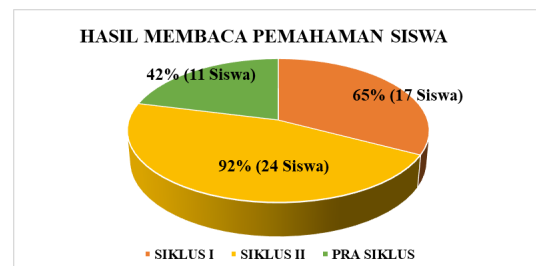
**Tabel 1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I dan siklus**

| N<br>o | Sikl<br>us | Katercap<br>aian | Peningk<br>atan | Kateg<br>ori             |
|--------|------------|------------------|-----------------|--------------------------|
| 1.     | I          | 65%              | 27%             | Cuku<br>p                |
| 2.     | II         | 92%              |                 | Sang<br>at<br>Tingg<br>i |

Sumber: Data primer setelah diolah  
(2026)

Pada tabel 1 menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan

membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa yang mencapai nilai KKTP  $>70$  hanya sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, di mana persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 92%. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 27% menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan melalui penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.



**Gambar 1. Diagram data hasil kemampuan membaca pemahaman pra siklus, siklus I dan siklus II**

#### b. Perbandingan keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II

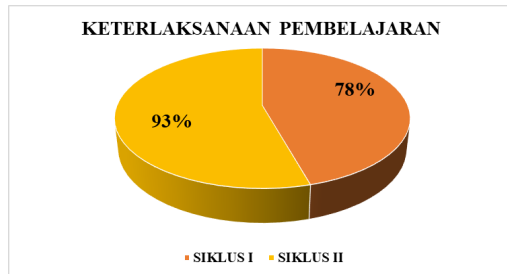
Tabel dan gambar terlampir membandingkan kegiatan keterlaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

**Tabel 2. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II**

| N o | Sikl us | Katercap aian | Peningk atan | Kateg ori    |
|-----|---------|---------------|--------------|--------------|
| 1.  | I       | 78%           | 15%          | Baik         |
| 2.  | II      | 93%           |              | Sang at Baik |

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Tabel 2 menunjukkan hasil keterlaksanaan pembelajaran siklus I mencapai 78% dengan kategori baik dan siklus II mencapai 92% berada dalam kategori sangat baik, dengan presentase peningkatan sebanyak 15%.



**Gambar 2. Diagram data hasil keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II**

### c. Perbandingan aktifitas belajar siswa siklus I dan siklus II

Tabel dan gambar terlampir menunjukkan keterlaksanaan aktivitas siswa yang dilaksanakan dengan penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

**Tabel 3. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II**

| N o | Sikl us | Katercap aian | Peningk atan | Kateg ori     |
|-----|---------|---------------|--------------|---------------|
| 1.  | I       | 70%           | 16%          | Aktif         |
| 2.  | II      | 86%           |              | Sang at Aktif |

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Tabel 3 menunjukkan hasil keterlaksanaan aktivitas siswa siklus I mencapai 70% dengan kategori baik dan siklus II mencapai 86% berada dalam kategori sangat baik, dengan presentase peningkatan sebanyak 16%.



**Gambar 3. Diagram data hasil keterlaksanaan aktivitas siswa siklus I dan siklus II**

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas delapan pertemuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III melalui penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian melibatkan 26 siswa, dengan peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas sebagai observer. Evaluasi dilakukan melalui tes kemampuan membaca pemahaman pada setiap akhir siklus serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media digital secara bertahap mampu memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa belum

memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Nilai rata-rata siswa mencapai 71 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 65%, sehingga masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai KKTP. Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya capaian tersebut dipengaruhi oleh kurangnya fokus siswa saat membaca, rendahnya partisipasi dalam kegiatan tanya jawab, minimnya antusiasme ketika mengerjakan LKPD secara berkelompok, serta kecenderungan sebagian siswa bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, pemanfaatan media buku cerita bergambar berbasis digital belum optimal sehingga perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada isi bacaan. Keterlaksanaan pembelajaran memperoleh skor 78% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas siswa mencapai 70% atau kategori aktif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II. Peneliti menerapkan metode membaca bergilir agar seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca, memberikan pertanyaan singkat di sela-sela pembelajaran untuk mempertahankan konsentrasi siswa, mengubah pengerjaan LKPD menjadi tugas individu agar kemampuan membaca pemahaman dapat diukur secara lebih akurat, serta mengoptimalkan penggunaan media digital dengan mengaitkan materi

pembelajaran secara langsung dengan isi cerita yang dibaca. Perbaikan tersebut bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengoptimalkan fungsi media sebagai pendukung proses memahami bacaan.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 92%, di mana 24 dari 26 siswa telah mencapai KKTP. Dua siswa yang belum tuntas dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu gangguan penglihatan dan kemampuan belajar yang relatif lebih lambat sehingga membutuhkan waktu lebih panjang dalam memahami isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tiara dkk. (2025) dan Liansyah (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisik, intelegensi, motivasi, minat, serta kesiapan belajar siswa.

Peningkatan juga terlihat pada kualitas proses pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 93% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi 86% dengan kategori sangat aktif. Selama siklus II siswa terlihat lebih fokus membaca, lebih berani menjawab pertanyaan, lebih antusias mengikuti pembelajaran, serta lebih mudah memahami unsur-unsur intrinsik cerita, seperti tokoh, watak, tema, alur, latar, dan amanat. Penyajian cerita yang berbeda pada setiap pertemuan juga menciptakan

suasana belajar yang lebih menarik sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyudi dan Jamal (2022) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman mencakup kemampuan memahami informasi, menafsirkan makna, menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, dan menyusun kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Temuan ini juga sesuai dengan indikator membaca pemahaman menurut Amikratunnisyah dan Prastowo (2022), yaitu mengidentifikasi tokoh, menjelaskan peristiwa, menentukan latar, memahami hubungan sebab akibat, serta menemukan amanat dalam cerita. Ilustrasi pada buku cerita digital membantu siswa mengikuti alur cerita, mengingat urutan peristiwa, serta menghubungkan informasi visual dengan teks sehingga pemahaman bacaan menjadi lebih utuh. Temuan tersebut didukung oleh Murtiyana dkk. (2024), Syafitri (2024), Maharani dan Liansari (2024), serta Ningrum dan Apriliana (2025) yang menyimpulkan bahwa perpaduan teks, ilustrasi, dan teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus minat belajar siswa. Dengan demikian, media buku cerita bergambar berbasis digital terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia karena berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, keaktifan belajar, dan keterlibatan siswa hingga melampaui indikator keberhasilan klasikal sebesar 84%.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 203 Bongkamanu Kabupaten Luwu Timur sebesar 27% dari siklus I ke siklus II melalui penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data pada siklus I yang menunjukkan rata-rata nilai siswa yaitu 71 (kategori tinggi). Ketuntasan klasikal kemampuan membaca pemahaman mencapai 65% (kategori cukup), yaitu sebanyak 17 siswa yang tuntas dan 35% atau sebanyak 9 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81 (kategori tinggi). Ketuntasan klasikal kemampuan membaca pemahaman juga meningkat mencapai 92% (kategori sangat tinggi), yaitu sebanyak 24 siswa yang tuntas dan 8% atau sebanyak 2 siswa yang belum tuntas, sehingga hasil pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 84% dengan KKTP 70. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 78% (kategori baik), kemudian meningkat menjadi 93% (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 70% (kategori aktif), kemudian meningkat menjadi 86% (kategori sangat aktif) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan media buku cerita bergambar berbasis digital mampu memudahkan siswa

memahami isi bacaan, sehingga berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 203 Bongkamanu Kabupaten Luwu Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2020). *Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD*. Doctoral dissertation: State University of Malang.
- Agustin, C. F., & Citrawati, T. (2024). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Teks Narasi Siswa Kelas IV Di SDN Kauman 3. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7), 4-12.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 3(1), 35-44.
- Amikratunnisyyah, A., & Prastowo, A. (2022). Stimulasi Buku Tematik Sd/Mi Kelas Iv Tema 3 Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 348-360.
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep Dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Di SD Kelas VI. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(2), 232-238.
- Belva, S. P., Lutvia, A. H., & Yusuf, T. H. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19-28.
- Brilian, L., Damayanti, S., Indah, O. D., Putri, I. D. A., & Saruman, A. S. (2022). Applying REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder) Learning Method to Improve the Studentsâ€™ Reading Literacy. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(1), 1064-1076.
- Damayanti, A. D., & Muthi, I. (2024). Penerapan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 211-225.
- Damayanti, A., Hakim, L., & Hera, T. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di SD Negeri 17 Banyuasin III. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 369-375.
- Damayanti, S. (2024). Pengaruh Model Cooperative Learning Type Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *KARIMAH TAUHID Yчpedumeny: Universitas Djuanda*, 3(9), 9950-9954.
- Darayani, D. (2022). *Penggunaan media buku cerita bergambar (bcb) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas i min 11 aceh tengah*. Doctoral dissertation: UIN Ar-Raniry.

- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Farhurohman, O. (2020). Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 9(01), 23-34.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68.
- Hakim, M. N., Paldy, P., Zulham, M., Indah, O. D., Kriswinarso, T. B., & Ilwati, I. (2024). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Guru SMP Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*, 4(2), 57-64.
- Hanifah, D. P., Wibowo, S., Wardani, K. D. K. A., Budiyo, A., Pratama, M. P., Sari, M. N., ... & Putri, R. A. R. (2023). *Teori dan prinsip pengembangan media pembelajaran*. Sukaharjo: Pradina Pustaka.
- Hartoto, H., Syawaluddin, A., & Nurdewi, N. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital pada Kelas III SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Global Journal Basic Education*, 2(3), 250-261.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Indah, O. D., Suhardi, S., & Ramadhana, M. A. (2021). Pendampingan dan praktek pembuatan media pembelajaran bagi mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(1), 12-17.
- Jurahman, Y. B., & Sugiyanta, G. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Widoro Pengasih Tahun Ajaran 2023/2024. *Dikdastika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1), 57-63.
- Kesumadewi, D. A., Gede Agung, A. A., & Wayan Rati, N. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 303-314.
- Liansyah, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang. *Jurnal Innovative*, 2 (1), 1-7.
- Maharani, I. A., & Liansari, V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5284-5290.
- Manguntungi, A., Rahayu, S., & Damayanti, S. (2023). The

- Effectiveness of Picture Strip Story for Improving Eighth-Grade Students' Vocabulary Mastery in an EFL Classroom. *Indonesian TESOL Journal*, 5(2), 358-368.
- Maulida, D. A., Jannah, S. S., Saktilia, Y. R., Sajidah, L. A., & Kamelia, F. (2024). *Media Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar: Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Murtiyana, V. I., Sabri, T., & Puspitasari, M. (2024). Pengembangan Buku Cerita Digital Berbasis Cfe Untuk Meningkatkan Dimensi Bernalar Kritis Dan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 459-465.
- Ningrum, S. K., & Apriliana, A. C. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Scrapbook dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 488-498.
- Nuraeni, R., Sutisnawati, A., & Nurmeta, I. K. (2023). Pengembangan Buku Cerita Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Sebagai Media Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 535-546.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42-51.
- Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan e-book cerita bergambar proses terjadinya hujan untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2036-2044.
- Qurbani, G., & Nafingah, S. (2022). Penggunaan buku cerita bergambar elektronik interaktif di sekolah dasar (studi kasus di kelas 2 SD N Bangka 05 Jakarta Selatan). *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(1), 24-28.
- Rusyada, H., & Nasir, M. (2022). Efektivitas penerapan hybrid learning pasca pandemi covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(2), 1714-1723.
- Sabilillah, A. E., Asrin, A., Zain, M. I., & Husniati, H. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Gugus 2 Pekat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 789-797.
- Salahuddin, A., Friska, S. Y., & Dilla, A. A. O. (2023). Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Elemen Membaca Berbantuan Flipbook Maker. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 149-158.
- Silaban, A., & Boy, B. Y. (2025). *Teori dan Konsep Media Pembelajaran*. Jawa tengah: CV Eureka Media Aksara.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

- Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10067-10078.
- Sunarto. (2020). *Peningkatan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Tombo-Tombolo Kabupaten Jeneponto*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Timur: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syafitri, Y. N. V. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 9901-9915.
- Tiara., Fitriyadi, S., & Mulyani, S. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn 52 Singkawang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 424-438.
- Wahyudi, A. & Jamal, N. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pq4r terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Dalam Kecamatan Negeri Agung. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 33-55.
- Yuliasih, M., Adnyana, I. N. W., Putra, P. S. U., & Pongpalilu, F. (2023). *Sumber & pengembangan media pembelajaran (Teori & penerapan)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zaharah, F., Husna, M., Sa'bani, N., Aminah, S., & Wismanto, W. (2024). How to develop dalam fungsi dan manfaat media pembelajaran di sekolah dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 41-51.